

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Agroindustri berasal dari dua kata yaitu *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya yaitu suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Defenisi agroindustri dapat dijabarkan sebagai kegiatan industri yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang, dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut, dengan demikian agroindustri meliputi industri pengolahan hasil pertanian dan industri jasa sektor pertanian (Udayana, 2011 : 9).

Agroindustri dapat diartikan dalam dua hal yaitu pertama, agroindustri adalah industri yang memanfaatkan produk pertanian sebagai bahan baku. Yang kedua, agroindustri merupakan suatu tahapan pembangunan sebagai dari kelanjutan pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahap pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2000 : 10).

Agroindustri sebagai salah satu subsistem yang penting dalam sistem agribisnis, memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dengan pangsa pasar yang besar dan produk standar nasional. Oleh karena itu, membutuhkan dorongan agar subsistem agroindustri tumbuh sehingga mampu menopang kemajuan agroindustri guna memperluas akses pasar. Disamping itu, agroindustri juga mampu mempercepat transformasi pada struktur perekonomian dari pertanian ke agroindustri (Khoiriyah dkk, 2012 : 135).

Salah satu industri yang termasuk dalam kelompok industri pangan yang mengolah hasil pertanian di Kota Padang adalah industri roti. Prospek bisnis industri roti di Indonesia cukup cerah. Hal ini tidak terlepas dari semakin populernya roti di kalangan konsumen Indonesia. Selain itu mengkonsumsi roti juga juga dianggap dapat meningkatkan gengsi dengan harga yang terjangkau. Roti adalah makananyang praktis, tidak memerlkan persiapan yang lama. Semakin tinggi kesibukan masyarakat khususnya di kota-kota besar menyebabkan kebutuhan akan roti semakin tinggi. Selain itu, roti juga termasuk makanan yang sehat dan bergizi. Bahkan tidak sedikit negara-negara maju yang menjadikan roti

sebagai bahan makanan pokok (Sibarani, 2011).

Industri roti menjadi prospektif untuk dikembangkan seiring dengan semakin populernya makanan ini sebagai pangan alternatif yang dapat dikonsumsi secara praktis. Keberadaan roti dengan berbagai jenis merek dan varian rasa yang dapat ditemukan dengan mudah pada tempat-tempat seperti swalayan, minimarket, toko- toko kue, pedagang kaki lima dan kios-kios kecil lainnya yang menandakan bahwa bisnis ini telah berkembang dengan cukup baik (Sibarani, 2011).

Setiap pengusaha yang menjalankan kegiatan usahanya tentu mengharapkan agar usahanya dapat memperoleh keuntungan yang besar dan adanya keberlanjutan usaha. Agar kontinuitas suatu usaha terjamin, pemilik usaha perlu mengetahui kondisi usahanya. Untuk itu dibutuhkan analisis usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperolehnya serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang (Rahardi, dkk, 2007).

## **B. Rumusan Masalah**

Industri kecil memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan usaha kecil menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi di pedesaan. Industri kecil saat ini didominasi oleh industri pangan yang mengubah produk pertanian menjadi produk agroindustri yang bernilai jual tinggi.

Salah satu industri kecil yang termasuk dalam industri pengolahan hasil pertanian di Kota Padang adalah usaha roti. Roti merupakan alternatif pilihanmakanan di segala kondisi. Hal ini mendorong perkembangan industri-industri roti baik skala kecil maupun skala besar. Baru *Bakery* adalah salah satu usaha roti di Kota Padang yang beralamat di Jalan Kampung Baru, Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji Kota Padang. Usaha ini merupakan usaha keluarga yang dirintis oleh Bapak Purwadi dan sekaligus bertindak sebagai pimpinan dan pengawas usaha. Usaha ini memperkerjakan 20 orang tenagakerja.

Berdasarkan hasil pra survei, usaha roti Baru *Bakery* ini dapat

melakukan kegiatan produksi 6 hari dalam seminggu. Usaha Baru *Bakery* ini melakukan produksi sekitar 26.000 pcs setiap bulannya saat sekarang dimasa pandemi. Namun bisa memproduksi 38.000 pcs setiap bulannya jika dimasa normal sebelum pandemi. Dilihat pada Lampiran3.

Kegiatan pemasaran roti Baru *Bakery* dilakukan tidak hanya dipasarkan di Kota Padang, Roti Baru *Bakery* ini juga dipasarkan ke beberapa daerah yaitu daerah Pesisir Selatan, Solok Setatan, Sungai Penuh Provinsi Jambi. Kegiatan promosi yang dilakukan usaha ini berupa penjualan langsung ke swalayan-swalayan, minimarket, pedagang kecil, pasar tradisional dan promosi menggunakan aplikasi media sosial seperti *Shopee*. Roti ini bertahan sampai 5 hari dan bisa bertahan selama satu minggu jika dimasukkan kedalam kulkas. Usaha Roti Baru *Bakery* ini menggunakan mesin pengolahan roti yang sudah modern.

Usaha roti ini tidak terlepas dari siklus kehidupan bisnis, yang usahanya juga mengalami kendala pada saat menjalani usaha, Usaha Roti *Bakery* ini dirintis dari tahun 2000 dan permasalahan yang terjadi setiap tahunnya pada usaha Baru *Bakery* yaitu Kenaikan harga bahan baku produksi, persaingan pasar, dan pendapatan yang tidak stabil karena adanya penurunan produksi yang cukup signifikan karena dampak Covid-19. Roti Baru *Bakery* mengalami penurunan produksi hampir sebanyak 50%. Hal ini disebabkan karena turunnya jumlah permintaan roti. Pada masa pandemi covid19 usaha Baru *Bakery* mengalami penurunan produksi dari sebelumnya. Berdasarkan keterangan dari pemilik usaha Baru *Bakery*, usahanya mengalami penurunan produksi sejak bulan Februari 2020. Roti Baru *Bakery* mengalami penurunan produksi sebanyak 10 karung tepung terigu. Dari yang memproduksi 20 karung tepung terigu sekarang hanya memproduksi 10 karung tepung terigu. Dan juga yang menjadi kendala dari Roti Baru *Bakery* ini karna persaingan pasar yang mana juga ada 5 perusahaan pabrik roti yang menjadi persaingan pasar disekitar lokasi Roti Baru *Bakery*. Adapun permasalahan lain yang dialami Roti Baru *Bakery* ini yaitu terjadinya pengurangan jumlah karyawan (PHK) karena kelebihan karyawan dibagian produksi yang sebelumnya itu berjumlah 25 orang dan hanya bersisa 20 orang. Hal ini dikarenakan karna dampak penurunan jumlah produksi. Selain itu

kendala yang ada di usaha roti Baru *Bakery* ini masih melakukan pencatatan keuangan dengan manual dan masih membutuhkan pencatatan keuangan yang baik secara otomatis.. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka timbul pertanyaan:

1. Bagaimana profil dan kondisi usaha Roti Baru *Bakery* saat pandemi covid 19?
2. Apakah usaha Roti Baru *Bakery* mengalami keuntungan dan bagaimana titik impas usaha Baru *Bakery*?

Untuk menjawab pertanyaan diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai

“ANALISIS USAHA ROTI “BARU BAKERY” DI KELURAHAN GUNUNG SARIK  
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG”

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan profil usaha Roti Baru *Bakery* saat pandemi covid 19.
2. Melakukan analisis keuntungan dan titik impas.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pemilik usaha, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam pembinaan usaha kecil yang ada di Kota Padang.